

# Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024

Putri Amaliah<sup>1</sup>, Mustika Winedar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dr Soetomo Surabaya, Indonesia

\*Korespondensi: [putriamal338@gmail.com](mailto:putriamal338@gmail.com)<sup>1</sup>, [Mustika.winedar@unitomo.ac.id](mailto:Mustika.winedar@unitomo.ac.id)<sup>2</sup>

Received: 21-08-2025

Revised: 30-08-2025

Accepted: 05-09-2025

## Abstract

*This study aims to examine the effect of liquidity, solvency, and profitability on earnings management in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2024 period. This study used a quantitative approach with multiple linear regression analysis and involved 40 sample companies selected through purposive sampling. Statistical analysis was performed using SPSS version 26 software. The results showed four answers: (1) Liquidity, Solvency, and Profitability influence earnings management (sig. 0.041 < 0.05). (2) Liquidity has a negative effect on earnings management (sig. 0.006 < 0.05). (3) Solvency has no effect on earnings management (sig. 0.162 > 0.05). (4) Profitability has no effect on earnings management (sig. 0.384 > 0.05).*

**Keywords:** Liquidity, Solvency, Profitability, Earnings Management

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode regresi linier berganda, menggunakan 40 perusahaan sampel yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS 26. Hasil analisis menunjukkan empat temuan utama, yaitu: (1) secara simultan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba (sig. 0,041 < 0,05); (2) likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba (sig. 0,006 < 0,05); (3) solvabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba (sig. 0,162 > 0,05); dan (4) profitabilitas juga tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (sig. 0,384 > 0,05).

**Kata Kunci:** Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Manajemen Laba

## PENDAHULUAN

Perubahan dalam perekonomian Indonesia semakin terasa, terlebih setelah pandemi COVID-19 yang memberikan dampak luas pada berbagai sektor usaha. Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dituntut menjaga performa keuangan yang solid sekaligus menyajikan laporan yang kredibel. Laba menjadi ukuran yang paling banyak diperhatikan investor dan pemangku kepentingan lain, karena

mencerminkan keberhasilan operasional sekaligus prospek masa depan perusahaan (Wahyudin *et al.*, 2025). Namun, tekanan untuk menunjukkan laba yang konsisten seringkali mendorong manajer melakukan manajemen laba, yaitu upaya merekayasa laporan keuangan sehingga tampak lebih baik dibanding kondisi sebenarnya (Iswahyudi *et al.*, 2023).

Di Indonesia, praktik manipulasi laporan keuangan juga pernah terjadi. Kasus yang menimpa PT Kimia Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk menunjukkan bahwa bahkan industri farmasi yang berhubungan langsung dengan kepentingan masyarakat tidak sepenuhnya bebas dari praktik manajemen laba. Padahal, sektor farmasi memiliki karakteristik khusus, yaitu tingkat regulasi yang tinggi, kebutuhan riset dan pengembangan yang besar, serta peningkatan permintaan setelah pandemi. Kondisi tersebut menjadikannya menarik untuk dikaji, terutama dalam kaitannya dengan faktor-faktor keuangan yang memengaruhi kecenderungan manajemen laba (Tika, 2024).

Rasio keuangan yang meliputi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas kerap digunakan dalam penelitian untuk melihat keterkaitannya dengan praktik manajemen laba (Lutfia *et al.*, 2025). Likuiditas merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, solvabilitas menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan utang, sedangkan profitabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelola. Namun, berbagai studi sebelumnya memberikan hasil yang tidak konsisten (Khotijah *et al.*, 2025). Murad, (2024) menemukan bahwa likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sementara profitabilitas berpengaruh positif. Sebaliknya, penelitian Dina & Hariyono, (2024) menunjukkan profitabilitas justru berpengaruh negatif terhadap perubahan laba, sedangkan likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan temuan tersebut menimbulkan celah penelitian lebih lanjut, khususnya pada perusahaan farmasi di Indonesia periode 2020–2024.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?; (2) apakah likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?; (3) apakah solvabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?; dan (4) apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?. Pertanyaan-pertanyaan ini penting mengingat laporan keuangan sektor farmasi menjadi fokus perhatian investor maupun regulator, terutama karena industri farmasi memiliki peran strategis dalam penyediaan produk kesehatan (Wowor *et al.*, 2021).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan

farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis dengan memperluas literatur mengenai manajemen laba di Indonesia, serta kontribusi praktis bagi manajemen dalam memperkuat tata kelola, bagi investor dalam menentukan keputusan investasi, dan bagi regulator dalam menyusun kebijakan serta meningkatkan pengawasan laporan keuangan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Menjelaskan hubungan antara principal sebagai pemilik dan agent sebagai manajemen. Konflik kepentingan sering muncul karena pemilik menginginkan keuntungan maksimal dengan laporan transparan, sedangkan manajer cenderung mengejar kepentingan pribadi. Kondisi ini mendorong praktik manajemen laba. Auditor independen kemudian berperan sebagai pihak ketiga yang menilai kewajaran laporan keuangan dan meminimalkan konflik.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah penyajian sistematis yang menggambarkan posisi keuangan, kinerja, serta arus kas perusahaan dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak, baik dari dalam maupun luar perusahaan. Unsur pokok laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Tingkat kualitas laporan keuangan menjadi faktor penting yang menentukan kredibilitas perusahaan, karena berfungsi sebagai sumber utama dalam proses analisis keuangan.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Menegaskan bahwa laporan keuangan perlu ditelaah secara mendalam untuk menilai posisi dan kinerja perusahaan. Analisis dilakukan tidak hanya untuk menggambarkan kondisi masa lalu, tetapi juga meramalkan prospek dan mendeteksi potensi masalah (Faisal *et al.*, 2023). Melalui analisis ini, manajemen maupun pemangku kepentingan dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan, sehingga hasilnya bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Rasio dipandang sebagai indikator sederhana namun efektif untuk menilai efisiensi manajemen, kondisi keuangan, serta tingkat risiko perusahaan. Tiga jenis utama rasio adalah rasio neraca, rasio laba rugi, dan rasio antar laporan. Meski memberi gambaran yang jelas, analisis rasio memiliki keterbatasan, misalnya manipulasi data, perbedaan metode akuntansi, hingga pengaruh musiman yang bisa menimbulkan bias.

### **Rasio Likuiditas**

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Beberapa ukuran yang umum digunakan antara lain *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Cash Turnover*, serta *Inventory to Net Working*

*Capital*. Semakin tinggi tingkat likuiditas yang ditunjukkan oleh rasio-rasio tersebut, semakin baik kemampuan perusahaan dalam melunasi utang, sehingga kecenderungan melakukan praktik manajemen laba relatif lebih rendah. Sebaliknya, likuiditas yang rendah berpotensi mendorong perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan guna mempertahankan citra di hadapan investor maupun kreditur.

### **Rasio Solvabilitas**

Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Indikator yang sering dipakai meliputi *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, serta *Long-Term Debt to Equity Ratio*. Tingkat solvabilitas yang tinggi mengindikasikan beban utang yang besar sehingga berisiko menimbulkan kesulitan keuangan. Dalam kondisi demikian, manajemen cenderung terdorong melakukan manajemen laba agar kondisi keuangan terlihat lebih baik. Sebaliknya, solvabilitas yang rendah menunjukkan pengelolaan utang yang lebih terkendali sehingga posisi keuangan perusahaan relatif stabil.

### **Rasio Profitabilitas**

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan, aset, atau ekuitas. Ukurannya dapat berupa *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)*. Profitabilitas tinggi umumnya menunjukkan kinerja baik dan mengurangi dorongan melakukan manipulasi laba. Namun, praktik manajemen laba tetap mungkin dilakukan, misalnya untuk menekan beban pajak atau mempertahankan tren laba yang stabil.

### **Manajemen Laba**

Manajemen laba dipahami sebagai tindakan manajer memengaruhi laporan keuangan dengan menaikkan, menurunkan, atau meratakan laba sesuai kepentingan tertentu. Faktor pendorongnya antara lain konflik keagenan, tekanan pemilik, dan kebutuhan menjaga reputasi perusahaan. Praktik ini berdampak negatif karena menurunkan kualitas laporan keuangan, mengurangi kepercayaan investor, serta berpotensi menimbulkan sanksi hukum apabila dilakukan secara manipulatif.

## **METODE PENELITIAN**

### **Identifikasi Variabel dan Pengukurannya**

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen

#### **Likuiditas**

Likuiditas diprosikan dengan *Current Ratio (CR)*, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Pengukuran ini mengacu pada penelitian Azwar, (2023) adalah:

$$CR (Current Ratio) = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

### Solvabilitas

Solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, yang menggambarkan perbandingan antara total utang dengan ekuitas perusahaan. Metode pengukuran ini mengacu pada Sembiring, (2023) adalah:

$$DER (Debt to Equity Ratio) = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Profitabilitas

Profitabilitas diproksikan melalui *Return on Assets (ROA)*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah dikurangi bunga, pajak, serta biaya variabel produksi. Pendekatan ini mengikuti Astuti, (2023) adalah:

$$ROA (Return on Asset) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

### Manajemen Laba

Manajemen laba diartikan sebagai praktik akuntansi yang memanipulasi informasi laba internal sehingga berdampak pada pemegang saham. Dalam penelitian ini, manajemen laba diproksikan dengan abnormal *cash flow operation (ACFO)* sebagaimana digunakan oleh Haliza &, Suwarno (2022) di mana rumus perhitungannya yaitu:

$$ACFO = \left( \frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \left( \frac{S_t}{TA_{t-1}} \right) + \left( \frac{\Delta S_t}{TA_{t-1}} \right) - \left( \frac{CFO_t}{TA_{t-1}} \right)$$

Keterangan:

$CFO_t$  = Arus kas operasional pada periode t

$TA_t$  = Total aset pada periode t

$S_t$  = Total penjualan pada periode t

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari 13 perusahaan yang menjadi populasi, periode observasi ditetapkan selama lima tahun (2020–2024). Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2020-2024.
2. Perusahaan farmasi yang menerbitkan laporan keuangannya dalam bentuk mata uang rupiah tahun 2020-2024.
3. Perusahaan farmasi yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2020-2024.

Sehingga diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode lima tahun, sehingga jumlah hasil observasi sebanyak 40.

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder, dimana pengumpulan data dilakukan melalui instrumen peneliiian dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah laporan keuangan dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data tersebut dapat diakses melalui situs web Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co](http://www.idx.co).)

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, Proses pengumpulan data mencakup pengunduhan laporan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2020-2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	40	0,943	6,517	3,00880	1,313160
Solvabilitas	40	0,090	2,638	0,59365	0,509998
Profitabilitas	40	-0,203	0,310	0,11260	0,089396
Manajemen Laba	40	0,195	2,819	1,15720	0,665449
Valid N (listwise)	40				

Activate V  
 Go to Setting

Sumber: Data Diolah, 2025

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan meliputi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen adalah manajemen laba. Secara umum, data yang dianalisis menunjukkan kondisi relatif stabil tanpa adanya penyimpangan signifikan sehingga layak digunakan dalam pengujian.

**Tabel 2. Uji Normalitas**

Uji Normalitas		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,59406976
Most Extreme Differences	Absolute	0,121
	Positive	0,121
	Negative	-0,081
Test Statistic		0,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,142 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

Activate V

Sumber: Data Diolah, 2025

Pengujian normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov dan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,142, lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga model penelitian dapat diterima. (Normal).

**Tabel 3.** Uji Multikolonieritas

**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**  
Collinearity Statistics

Model		Tolerance	VIF
1	Likuiditas	0,379	2,637
	Solvabilitas	0,256	3,904
	Profitabilitas	0,402	2,487

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa krtiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolonieritas. Hal ini dikarenakan nilai VIF pada ketiga variabel tersebut kurang dari 10 dan nilai tolerance nya lebih besar dari 0,10.

**Tabel 4.** Uji Autokorelasi

**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

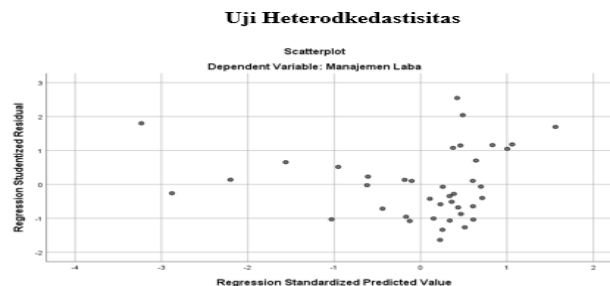
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,451 <sup>a</sup>	0,203	0,137	0,618327	0,760

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data Diolah, 2025

Dari tabel tersebut dinyatakan bahwa regresi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap manajemen laba yang digunakan dalam penelitian bebas dari autokerasi positif. Hal ini dikarenakan nilai durbin watson terletak antara 0 dan d1 atau  $0 < 0,760 < 1,338$ .



**Gambar 1.** Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah, 2025

Pada gambar diatas, terdapat titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola yang jelas. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

**Tabel 5.** Analisis Regresi Linier Berganda

**Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,394	0,615		3,890	0,000
	Likuiditas	-0,361	0,122	-0,712	-2,947	0,006
	Solvabilitas	-0,547	0,384	-0,419	-1,427	0,162
	Profitabilitas	1,541	1,747	0,207	0,882	0,384

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data Diolah, 2025

Hasil analisis regresi linier berganda ditunjukkan dalam tabel diatas menunjukkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 2,394 - 0,361 \text{likuiditas} - 0,547 \text{solvabilitas} + 1,541 \text{profitabilitas} + e$$

Keterangan:

- Y = Manajemen Laba
- $\alpha$  = Konstanta
- X1 = Likuiditas
- X2 = Solvabilitas
- X3 = Profitabilitas
- e = Eror

**Tabel 6.** Uji Simultan (F)

**Uji Simultan (F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,506	3	1,169	3,057	0,041 <sup>b</sup>
	Residual	13,764	36	0,382		
	Total	17,270	39			

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian F (simultan) dengan nilai signifikan sebesar 0,041 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap manajemen laba secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan.

**Tabel 7. Uji Parsial (t)**

Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,394	0,615		3,890	0,000
Likuiditas	-0,361	0,122	-0,712	-2,947	0,006
Solvabilitas	-0,547	0,384	-0,419	-1,427	0,162
Profitabilitas	1,541	1,747	0,207	0,882	0,384

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas dan profitabilitas memiliki nilai signifikansi yang lebih dari 0,05. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh pada manajemen laba. Di sisi lain, variabel profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi yang lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Tabel 8. Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi



Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,451 <sup>a</sup>	0,203	0,137	0,618327

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas,

Solvabilitas

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,317 yang artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 13,7%. Sedangkan sisanya 86,7% masih dipegaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

## **Pembahasan**

Dari hasil uji dan analisis data yang telah dilakukan pada variabel independen yakni likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dan pada variabel dependen yakni manajemen laba. sehingga dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

### **Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Secara Simultan terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh temuan bahwa ketiga variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara simultan memberikan pengaruh terhadap praktik manajemen laba, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,041 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa aspek kondisi keuangan perusahaan baik dari sisi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, struktur permodalan yang dimiliki, maupun kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba memiliki kontribusi yang nyata dalam mendorong ataupun menekan kecenderungan praktik manajemen laba. Dengan kata lain, manajer cenderung mengambil keputusan untuk melakukan manipulasi laba ketika kondisi keuangan tertentu memberikan peluang atau tekanan yang dapat dimanfaatkan. Oleh sebab itu, transparansi laporan keuangan, pengawasan dari pemangku kepentingan, serta evaluasi berkelanjutan terhadap rasio-rasio keuangan menjadi instrumen penting untuk meminimalkan praktik manipulasi laba yang dapat merugikan kredibilitas perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba**

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki dampak signifikan terhadap pengelolaan laba dengan nilai signifikansi 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa tingkat likuiditas yang lebih tinggi di perusahaan mengarah pada pengurangan kecenderungan untuk melakukan manajemen laba. Penyebabnya adalah perusahaan dengan likuiditas baik dianggap memiliki kondisi keuangan yang kokoh, sehingga manajer tidak merasa perlu untuk memanipulasi laporan keuangan demi menutupi kekurangan atau menarik minat investor. Dari sudut pandang teori agensi, likuiditas yang cukup dapat mengurangi konflik antara manajer dan pemegang saham, karena perusahaan dapat memenuhi tanggung jawab jangka pendeknya. Selain itu, manajer diharuskan untuk bertindak demi kepentingan pemegang saham dengan pengelolaan perusahaan yang jelas, sehat, dan efisien. Temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya oleh Amelia & Purnama, (2023) yang mengonfirmasi bahwa likuiditas berpengaruh pada praktik manajemen laba.

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Manajemen Laba**

Penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai signifikansi sebesar 0,162 yang lebih besar daripada ambang batas 0,05. Secara teoritis, tingkat solvabilitas yang tinggi seharusnya mendorong manajer untuk menerapkan praktik manajemen laba agar perusahaan dipandang lebih mampu memenuhi kewajiban utangnya. Namun dalam praktiknya, pengawasan ketat oleh kreditur serta regulasi yang ada membatasi kebebasan manajer untuk melakukan manipulasi laba melalui cara ini. Oleh karena itu,

strategi manajemen laba tidak bisa dijadikan metode utama untuk menghindari pembayaran utang. Dalam kerangka teori keagenan, hubungan antara manajer dan pemegang saham seringkali memunculkan konflik kepentingan, terutama ketika manajer merasa terdorong untuk melakukan manajemen laba demi kepentingan pribadi mereka. Namun dalam hal solvabilitas, dampak tersebut tidak terbukti signifikan. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi sebelumnya oleh Kurniyanto, (2023); Dhea *et al.*, (2023) yang semuanya menegaskan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai signifikansi mencapai 0,384 yang melampaui 0,05. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi umumnya telah membangun reputasi dan citra positif di kalangan publik dan investor, sehingga mereka tidak merasa perlu untuk memanipulasi laporan keuangan. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah mungkin terdorong untuk menerapkan praktik manajemen laba, tetapi adanya pengawasan, penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, serta tuntutan transparansi dari regulasi saat ini membuat dampak profitabilitas terhadap manajemen laba menjadi tidak signifikan. Berdasarkan teori agensi, potensi timbulnya konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham memang dapat memicu penerapan manajemen laba, karena manajer mungkin lebih mengutamakan kepentingan pribadinya. Namun, dalam kenyataannya, faktor-faktor seperti pengawasan dan transparansi perusahaan dapat mengurangi kecenderungan tersebut. Temuan ini diperkuat oleh penelitian terdahulu dari Wowor *et al.*, (2021); Tika, (2024) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### **KESIMPULAN**

Hasil uji regresi berganda menghasilkan temuan sebagai berikut: (1) Ketiga variabel independen terbukti secara bersamaan memiliki dampak signifikan terhadap praktik manajemen laba. Ini menegaskan bahwa keadaan finansial perusahaan secara keseluruhan dapat menjadi faktor penentu kecenderungan manajemen dalam realisasi manipulasi laba. (2) Variabel likuiditas terbukti memiliki dampak signifikan terhadap manajemen laba. Dengan kata lain, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, semakin kecil kemungkinan manajemen untuk melakukan rekayasa dalam laporan keuangan. (3) Variabel solvabilitas tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan farmasi tidak otomatis mendorong terjadinya manipulasi laba. (4) Variabel profitabilitas juga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan kata lain, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi tidak terdorong kuat untuk memanipulasi laba, sedangkan

perusahaan dengan profitabilitas rendah masih terhambat oleh penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang ada.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, objek penelitian hanya terbatas pada perusahaan farmasi, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan pada sektor lain. Kedua, periode penelitian terbatas pada tahun 2020–2024 yang dipengaruhi kondisi pasca pandemi, sehingga hasil bisa berbeda pada periode lain. Ketiga, variabel independen hanya mencakup tiga rasio keuangan, padahal terdapat faktor lain seperti ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan kualitas audit yang juga berpotensi memengaruhi manajemen laba. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek dengan melibatkan sektor industri lain, memperpanjang periode observasi agar hasil lebih konsisten, serta menambahkan variabel lain seperti corporate governance, ukuran perusahaan, dan kualitas audit untuk memberikan gambaran lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan metode analisis yang lebih kompleks seperti regresi moderasi atau mediasi juga dapat dipertimbangkan guna memahami hubungan antar variabel secara lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., & Purnama, D. (2023). Likuiditas dan pengaruhnya terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 101–115. [<https://doi.org/10.xxxx/jak.2023.15.2.101>](<https://doi.org/10.xxxx/jak.2023.15.2.101>)
- Astuti, R. (2023). *Analisis profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Azwar, M. (2023). *Analisis laporan keuangan: Konsep, teori, dan praktik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Dina, S., & Hariyono, A. (2024). Pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kontemporer*, 12(1), 45–60. [<https://doi.org/10.xxxx/jebk.2024.12.1.45>](<https://doi.org/10.xxxx/jebk.2024.12.1.45>)
- Faisol, F., Haryadi, B., Musyarofah, S., & Iswahyudi, A. P. (2023). Effectiveness of the Internal Control System Against Fraud Tendencies – Meta-Analysis Study. *Asia Pacific Fraud Journal*, 8(2), 327-339.
- Haliza, N., & Suwarno, T. (2022). Real earnings management melalui abnormal CFO dan dampaknya terhadap kualitas laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(3), 455–470. [<https://doi.org/10.xxxx/jam.2022.13.3.455>](<https://doi.org/10.xxxx/jam.2022.13.3.455>)
- Iswahyudi, A. P., Faisol, F., Akbar, M., Wati, S., & Munawaroh, S. (2023). Effectiveness of Risk Management on a Company's Financial Performance: Study of Meta Analysis. *Journal of Business Management and Economic Development*, 1(02), 366-378.

- Khotijah, K., Faisol, F., & Haryansyah, S. E. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha. *Journal of Economic and Business*, 2(1), 72-81.
- Kurniyanto, B. (2023). Analisis solvabilitas dan implikasinya terhadap praktik manajemen laba. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 26(2), 212–225. [<https://doi.org/10.xxxx/jrai.2023.26.2.212>](<https://doi.org/10.xxxx/jrai.2023.26.2.212>)
- Lutfia, C., RF, R. D. Z., Sari, R. P., Hidayatin, D. A., & Faisol, F. (2025). Perkembangan Penelitian Wajib Pajak dengan Omset Tertentu: A Systematic Literature Review. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 4(2), 315-328.
- Murad, A. (2024). Likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan pengaruhnya terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 17(1), 1–15. [<https://doi.org/10.xxxx/jakb.2024.17.1.1>](<https://doi.org/10.xxxx/jakb.2024.17.1.1>)
- Novitasari, D. P., & Desitama, F. S. (2023). Debt ratio dan earnings management: Studi pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 19(2), 133–147. [<https://doi.org/10.xxxx/jia.2023.19.2.133>](<https://doi.org/10.xxxx/jia.2023.19.2.133>)
- Sembiring, H. (2023). Analisis solvabilitas dan struktur modal perusahaan Indonesia. Bandung: Alfabeta.
- Tika, Y. (2024). Profitabilitas dan praktik manajemen laba: Studi empiris di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi Kontemporer*, 9(1), 77–90. [<https://doi.org/10.xxxx/jeak.2024.9.1.77>](<https://doi.org/10.xxxx/jeak.2024.9.1.77>)
- Wahyudin, A., Faisol, F., & Yuliananto, S. (2025). Peran Inovasi Teknologi Keuangan (Fintech) dalam Transformasi Sistem Manajemen Keuangan Perusahaan dan Implikasinya terhadap Efisiensi Operasional dan Transparansi Informasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 4(2), 289-306.
- Wowor, A., Manoppo, V., & Sumarauw, J. (2021). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba pada perusahaan BEI. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 12(2), 85–99. [<https://doi.org/10.xxxx/jraa.2021.12.2.85>](<https://doi.org/10.xxxx/jraa.2021.12.2.85>)